

**PENERAPAN METODE *INDEKS CARD MATCH* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V MIN SEI APIT KECAMATAN  
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**



**OLEH  
BASTIAH  
NIM : 10918009097**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H / 2012 M**

**PENERAPAN METODE *INDEKS CARD MATCH* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V MIN SEI APIT KECAMATAN  
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



**OLEH**

**BASTIAH**

**NIM : 10918009097**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM**

**DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1433 H / 2012 M**

## ABSTRAK

**Bastiah (2012) : Penerapan Metode *Indeks Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Sei Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sei Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penggunaan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sei Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ?”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu berkolaborasi antara guru mata pelajaran matematika dengan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan sepuluh orang siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan sedangkan objek penelitian adalah penerapan metode *Index Card Match* dan motivasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kec. Sabak Auh Kab. Siak.

Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar, peneliti menyiapkan lembar observasi yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan untuk mengetahui persentase ketuntasan peneliti menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, siklus I diperoleh motivasi belajar siswa dalam belajar 47%, sedangkan pada siklus II diperoleh besar motivasi belajar siswa sebanyak 77%. Dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan langkah-langkah yang diterapkan pada metode *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

## **Abstract**

**Bastiah (2012) : Application method of Index Card Match to Improve Student's Motivation of study at fifth years elementary students at MIN Sei Apit district of Sabak Auh Sub Province of Siak**

The purpose of this research is to know how the way in use method of Index Card Match to Improve Student's Motivation of study at fifth years elementary student at MIN Sungai Apit district of Sabak Auh Sub Province of Siak. The formulation of this research is “ how the use of method of Index Card Match to Improve Student's Motivation of study at fifth years elementary students at MIN Sei Apit district of Sabak Auh Sub Province of Siak?”

This is a class action research that is collaborated mathematics teacher and researcher. The subject of this research is one of the teacher and ten students at fifth years at MIN Sei Apit district of Sabak Auh Sub Province of Siak, there are four male students and 6 female students. The object of this research is the application of method of Index Card Match and Student's Motivation of study at fifth grade elementary students at MIN Sei Apit district of Sabak Auh Sub Province of Siak.

The technique of data collection this research is observation, interview, and documentation. To know the student's effectiveness in study mathematics, the writer use observation with indicators. The technique of analyzing data this research is descriptive and to know the percentage writer use formula :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the result of action analyze, first cycle writer gets that the student's effectiveness in study is 47%, and in the second cycle writer gets that the student's effectiveness in study is 77%. From this analyze writer makes conclusion that there some steps must be given to students in method of Index Card Match to Improve Student's Motivation of study at fifth grade elementary students at MIN Sei Apit district of Sabak Auh Sub Province of Siak.

## الملخص

بستية (2012): تطبيق بطاقة المباراة الطريقة مؤشر لزيادة الحافز للطلاب  
صف الرياضيات الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية  
منطقة سباك اوه ريجنسي سباك.

يهدف هذا البحث معرفة كيفية استخدام الأساليب المباراة بطاقة فهرسة  
لتحسين الدافعية لدى الطلاب لتعلم الرياضيات الصف الخامس المدرسة  
الابتدائية الحكومية منطقة سباك اوه ريجنسي سباك. في هذه الدراسة صياغة  
للمشكلة هو "كيفية استخدام أساليب المباراة بطاقة فهرسة لتحسين الدافعية لدى  
الطلاب لتعلم الرياضيات الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية منطقة  
سباك اوه ريجنسي سباك؟".

هذا البحث هو عمل فئة، وتحديدًا بين المعلمين موضوع التعاون مع  
الرياضيات الباحثين. المواضيع في هذه الدراسة هو المعلم، وعشرات من  
الطلاب في الصف الخامس الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية منطقة سباك  
اوهر ريجنسي سباك. يتكون من 4 رجال و 6 نساء، في حين أن الهدف من  
البحث هو تطبيق حافز المباراة أسلوب بطاقة فهرسة لتعلم الرياضيات في  
الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية منطقة سباك اوهر ريجنسي سباك  
واستخدم الباحثون تقنيات استرجاع البيانات هو أسلوب المقابلة  
والملاحظة والتوثيق. لمعرفة الدوافع سيوة في التعلم، والباحثين أعدت ورقة  
الملاحظة التي تتفق مع المؤشرات التي ينبغي تحقيقها. تقنية التحليل المستخدمة  
الطارق التحليل الوصفي وتحديد النسبة المئوية للاكتمال من الباحثين باستخدام  
الصيغة:

$$F \\ \%100 \times \frac{F}{N} = P$$

بناءً على نتائج العمل، والدافع دورة طالب اكتسبت 47٪، التي حصل عليها في الدورة الثانية من الحافز لدى الطلاب للتعلم بقدر 77٪. من التحليل خلصت إلى أن التدابير المطبقة على المباراة أسلوب مؤشر بطاقة يمكن أن تعزز الدافع لدى الطلاب لتعلم الرياضيات المدرسة الابتدائية الحكومية.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan shalawat dan salam untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Metode *Indeks Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Sei Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak**” merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program PGK-DMS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS .
4. Bapak Drs. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
5. Segenap keluarga besar dosen staf pengajar yang telah banyak memberikan ilmu selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Drs. Muhammad. Rifai selaku kepala sekolah MIN Sungai Apit yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian, serta telah memberikan kemudahan kepada penulis.
7. Bapak Muhtarom, S.Pd.I selaku guru Matematika di MIN Sungai Apit yang telah banyak memberi bantuan dalam proses penelitian penulis.

8. Segenap keluarga besar dan staf pengajar di MIN Sungai Apit yang telah banyak memberikan bantuan serta tunjuk ajar kepada penulis..
9. Para dosen di UIN SUSKA Riau.
10. Rekan-rekan seperjuangan di UIN SUSKA Riau.
11. Suami serta keluarga saya yang memberi motivasi kepada saya.
12. Guru-guru serta staf MIN Sungai Apit yang banyak memberikan kerjasamanya.
13. Buat semua pihak yang telah banyak membantu, yang tidak bisa disebut satu persatu, semoga Allah meridhoi, menyayangi dan membalas kebaikan kalian di dunia dan akhirat dan memberikan pahala yang sebesar-besarnya, Amin ya Rabbal 'Aalamin.

Akhirnya, kepada Allah penulis minta ampun dan kepada manusia minta maaf atas semua kesalahan yang diperbuat baik disengaja maupun yang tidak disengaja. ''Jika pedang melukai tubuh masih ada harapan untuk sembuh, tapi jika lidah melukai hati ke mana obat akan dicari''

Semoga Allah selalu memberikan ampunan-Nya kepada kita semua, amin  
Ya Rabbal 'Alamin

Pekanbaru, Muharram 1433 H  
Maret 2012 M

Penulis  
Bastiah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar Siswa	8
2. Tinjauan tentang Strategi Belajar Aktif Metode <i>Index Card Match</i>	16
3. Hubungan Metode <i>Index Card Match</i> dengan Motivasi Belajar Siswa	25
B. Konsep Operasional	27
C. Indikator Keberhasilan	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskriptif Setting Penelitian	34
B. Penyajian Hasil Penelitian	41
C. Analisis Data	55
D. Pembahasan	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Daftar Nama Guru dan Tenaga Pengajar beserta TU MI Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.....	37
Tabel.IV 2	Data Siswa Tahun Ajaran 2011/2012 .....	38
Tabel IV. 3	Daftar Sarana Prasarana MI Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.....	39
Tabel IV. 4	Observasi Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Peajaran Matematika Pra Tindakan .....	43
Tabel IV. 5	Observasi Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Peajaran Matematika siklus 1 .....	46
Tabel IV. 6	Lembar Observasi Guru dalam Metode <i>Index Card Match</i> .....	48
Tabel IV. 7	Observasi Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Peajaran Matematika siklus 2 .....	52
Tabel IV. 8	Lembar Observasi Guru dalam Metode <i>Index Card Match</i> .....	54
Tabel IV. 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa.....	56

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Anas Sujuono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Dimiyati Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud, (1997) *Kurikulum Pendidikan dasar Berciri Khas Agama Islam GBPP Matematika*. Jakarta.
- Depdikbud, (1994), SMTA, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum*, Jakarta : Depdikbut.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Karya Abditama, 2001.
- Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Palanta, 2007).
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Apollo, Surabaya.
- Hasbullah, (1991). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru.
- Koentjaraningrat (ed.). 1977. *Metode-Metode Penelitian Kemasyarakatan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. ( Bandung : Nusamedia, 2006),
- Muhibbin syah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000),
- Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2004)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991.
- Pirdata Made, *Cara Belajar di Universitas Negara Maju* (Jakarta : Bumi Aksara, 1990)

- Puskur, *Kurikulum dan Hasil Belajar : Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2002
- Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Rochiati & Wiraatmaja, ( 2006). *Metode Penelitain Tindakan Kela*, Bandung, PT Remaja Rodakarya.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (2007), Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- S. Nasution, *Didaktif Azas- azas Mengajar*, Bandung : Jerman, 1996.
- Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000)
- Syaiful Bahri Dzamrah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007.
- Wiraatmaja, Rochiati. *Metode Penelitain Tindakan Kelas*. Bandung, PT Remaja Rodakarya, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Groop, 2006.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam dunia usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, guru adalah komponen yang sangat dominan. Oleh karena itu guru harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Karena dengan adanya pembinaan dan pengembangan mutu, guru mampu menjalankan fungsinya secara profesional.

Berangkat dari anggapan bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar mengajar, maka langkah yang paling penting yang seharusnya diupayakan adalah guru mampu memilih dan mengembangkan pendekatan strategi / metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dengan pendekatan strategi yang sesuai membuat siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya proses belajar mengajar dapat berjalan lancar serta mampu menghasilkan *ouput* pendidikan sesuai yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>1</sup>. Penggunaan strategi atau metode yang tepat sangat dipengaruhi oleh strategi atau metode, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar maka seorang guru akan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Groop, 2006), hlm 126.

mudah membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Roestiyah NK mengatakan bahwa “guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang akan dicapai<sup>2</sup>.

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat jujur, efisien dan efektif.<sup>3</sup> Disamping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika, strategi dan metode sangat diperlukan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, serta mengupayakan penguatan pemahaman dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan serta adanya praktik langsung dengan menggunakan alat-alat peraga sesuai yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika.

---

<sup>2</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 1.

<sup>3</sup> Puskur, *Kurikulum dan Hasil Belajar : Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2002), hlm. 12.

Dalam hal penelitian ini penulis mengaitkan motivasi belajar siswa pokok pembahasan tentang “Balok dan kubus”. Karena materi ini merupakan pokok pembahasan yang banyak membutuhkan alat peraga berupa media gambar sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi. Dengan itu siswa mudah memahami serta menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Selain itu berdasarkan pengamatan lapangan motivasi siswa dalam mempelajari matematika sangat kurang, dan siswa cepat jenuh.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan disekolah MIN Sungai Apit. Menurut keterangan yang didapat dari sekolah terkait proses pembelajaran matematika, guru bidang studi telah banyak melakukan usaha – usaha dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun usaha- usaha tersebut antara lain :

1. Menyampaikan materi matematika dengan berbagai cara seperti, ceramah, diskusi dan kerja kelompok.
2. Menggunakan model-model sederhana dalam proses pembelajaran, alat peraga yang dibuat oleh guru sendiri.

Meski sudah berupaya melaksanakan usaha-usaha tersebut, namun motivasi belajar siswa masih juga rendah, sehingga siswa belum serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Kebanyakan siswa justru sibuk bermain ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Hal itu dapat dilihat dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan / menjelaskan materi pelajaran
2. Masih ada siswa yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran matematika.
4. Masih ada siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dari aspek-aspek yang telah penulis deskripsikan itu, penulis berkeinginan menerapkan strategi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Berangkat dari latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Indeks Card Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”**



## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan yaitu :

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.<sup>4</sup>
2. Metode adalah cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi.<sup>6</sup> Meningkatkan disini adalah meningkatkan kemampuan keaktifan belajar siswa.
4. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu.<sup>7</sup>
5. *Indeks Card Match* adalah salah satu metode pencocokan kartu indeks kepada pasangannya.<sup>8</sup>

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana penggunaan Metode *Indeks Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ?.

---

<sup>4</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama, 2001), hlm. 516.

<sup>5</sup> Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Palanta, 2007). hlm. 403.

<sup>6</sup> Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 1078.

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 75.

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. ( Bandung : Nusamedia, 2006), hlm. 250.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Sejalan dengan masalah yang dikemukakan pada uraian sebelumnya, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan metode *Index Card Match* yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

### **2. Manfaat**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Menambah wawasan guru tentang media pembelajaran dalam matematika dengan metode *Index Card Match*.
- 2) Menambah referensi tentang pengelolaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Index Card Match*.
- 3) Menjadikan bahan pemikiran untuk guru-guru dalam mengembangkan pembelajaran guru matematika di kelas dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

#### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini mendatangkan manfaat bagi kepala sekolah, guru dan siswa, sehingga melahirkan informasi serta motivasi siswa secara umum dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan yang dipimpinnya.

c. Bagi Siswa

Setelah diterapkan pembelajaran ini oleh peneliti kepada siswa dengan metode *Index Card Match*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika, sehingga dapat mencapai harapan yang diinginkan oleh dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran khususnya penggunaan metode *Index Card Match*. Serta penulis dapat melihat gejala-gejala yang timbul sehingga menghambat proses pembelajaran, agar lebih baik dan berkualitas.

## **BAB II**

### **Kerangka Teoretis**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman menyebutkan motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Oemar Hamalik menyebutkan, “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>2</sup>

Motivasi menurut MC. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>3</sup> Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu.

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 73

<sup>2</sup> Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*, , (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010). hlm. 174.

<sup>3</sup> Sardiman, *Loc.*, *Cit*

Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku aktifitas belajar, adanya keinginan, kebutuhan dan harapan. Untuk itu pemberian motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga mendapatkan hasil yang semula tidak terduga.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong manusia untuk melakukan tindakan dalam segala hal, sehingga timbul reaksi hingga mencapai sebuah tujuan.

Kutipan diatas menunjukkan betapa pentingnya motivasi itu dalam aktifitas belajar. Karena adanya motivasi yang tinggi maka otomatis minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar baik pelajaran apapun bentuknya akan muncul secara sendirinya. Sehingga keberhasilan belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal bila dalam dirinya ada motivasi yang tepat dan kuat. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa melakukan perbuatan belajar.
- 2) Motivasi untuk menentukan arah perbuatan

- 3) Motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan apa yang hendak dikerjakan sesuai dengan tujuan.

Berikut ini penulis mencoba memberikan sajian beberapa prinsip dan prosedur yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan perhatian agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam segi motivasi belajar siswa :

- 1) Peserta didik ingin bekerja dan akan bekerja keras jika ia berminat terhadap sesuatu. Ini berarti bahwa hasil belajar akan lebih baik jika peserta didik dibangkitkan minatnya untuk belajar. Untuk membangkitkan minat siswa tersebut antara lain :
  - Membangkitkan kebutuhan pada diri peserta didik seperti kebutuhan psikis, jasman, social dan sebagainya. Kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidak puasan yang memerlukan pemuasan.
  - Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada peserta didik hendaknya didasari pada pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
  - Berilah kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang baik atau yang diinginkan. Tugas-tugas harus sesuai dengan tingkatan kesanggupan peserta didik.
  - Menggunakan alat-alat peraga atau metode mengajar.
- 2) Tetapkan tujuan – tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas jelas dan wajar.

- 3) Usahakan agar peserta didik selalu mendapatkan informasi kemajuan dan hasil yang dicapainya, janganlah menganggap kenaikan kelas sebagai motivasi yang utama. Pengetahuan akan kemajuan dan hasil belajar itu akan memperbesar kegiatan belajar dan memperbesar minat.
- 4) Hadiah biasanya menghasilkan sebuah atau sesuatu yang lebih baik dari pada hukuman yang dapat digunakan.
- 5) Manfaatkan cita-cita, sikap-sikap dan rasa ingin tahu peserta didik. Pada umumnya pada masa para adolesen dan permulaan adolesen memiliki cita-cita yang tinggi dan sering memberikan respon dalam bentuk kerja sama, permainan, kerajinan, dan sebagainya. Rasa ingin tahu peserta didik merupakan motivasi yang berharga jika guru mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, karena dorongan itu akan menghasilkan sesuatu yang menakjubkan.
- 6) Setiap individu ingin sukses dalam setiap usahanya. Jika sukses tercapai, akan menambah kepercayaan kepada diri sendiri, jika ia tidak sukses akan berupaya bagaimana sukses itu dicapai.
- 7) Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi peserta didik, sehingga proses pengajaran berlangsung dengan baik. Peserta didik akan menyenangi sekolah, dan jika sedang seorang disekolah maka hasil belajar juga akan meningkat. Sekolah menyenangkan adalah yang padanya banyak terjadi pengajaran yang baik pula.

- 8) Motivasi adalah pengajaran, bukan tujuan. Untuk kesempurnaan memerlukan perhatian dari setiap individu.
- 9) Peserta didik disarankan supaya dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajarnya

Dari uraian di atas jelaslah, bahwa dalam proses pengajaran terhadap peserta didik, motivasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori motivasi itu, perlu dikemukakan adanya ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adapun ciri-ciri motivasi itu sendiri antara lain sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Tekun terhadap tugas yang diberikan
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan ada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapat
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya
- 8) Senang mencari dan menyelesaikan masalah,

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 83.



motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman dalam bukunya, mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang akan memiliki ciri sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai.
- 2) Tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit.
- 3) Menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini

Usaha lain yang dapat dilakukan dalam membangkitkan motivasi anak didik, yaitu menggunakan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik, karena motivasi dapat dirangsang dari factor luar dan tumbuh dalam diri seseorang. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui sejauh mana anak didiknya termotivasi dalam proses pembelajaran dimana seorang guru perlu mengenal anak didiknya, karena dengan mengetahui sejauhmana motivasi mereka dalam menghadapi situasi

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 83.

belajar, sehingga guru akan merangsang dan menuntun mereka dengan tepat dan mencapai tujuan.

Ditegaskan bahwa untuk menjamin hasil belajar siswa yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian dan keinginan terhadap bahan pelajaran yang diajarkan, dalam hal ini strategi harus dibangkitkan dalam diri siswa, dimana motivasi siswa itu tergantung kepada bagaimana cara guru mengajar agar anak didik termotivasi dalam proses pembelajaran, dan kemudian mendapat hasil yang diinginkan.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berdasarkan hal ini, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi, tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.<sup>6</sup>

Didalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan melalui motivasi yang diberikan kepada siswa. Guru juga mengukur sejauh mana kemampuan anak itu di dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan setelah melakukan upaya motivasi.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi,

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 75.

memberikan stimulasi baru misalnya, melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Menggunakan media dan alat Bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup>

Berbicara tentang motivasi, motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dilihat dari sudut intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>9</sup>

Suatu pembelajaran dapat dikatakan termotivasi apabila telah memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai.
- b. Tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit.
- c. Menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 12

<sup>8</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 89.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.

## **2. Tinjauan tentang Strategi Belajar Aktif Tipe Index Card Match**

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan Lawson yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa “Strategi dapat diartikan sebagai prosedur mental yang berisi tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>10</sup> Sedangkan dalam konteks pengajaran “Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis esar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”<sup>11</sup>

Strategi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran, karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Menurut Kemp “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2006), hlm. 210.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Dzamrah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

efisien”.<sup>12</sup> Sejalan dengan pendapat di atas Sudjana mengatakan bahwa “Strategi pengajaran (mengajar) adalah ‘taktik’ yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien”.<sup>13</sup>

Dengan demikian, sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, agar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya dapat diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (self regulated). Karena itu, pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan menghasilkan self regulated. Yang bisa menghasilkan self regulated adalah pembelajaran aktif (active learning). Hal ini sejalan dengan pernyataan Konfusius tentang pentingnya pembelajaran aktif yaitu: “Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat,

---

<sup>12</sup> *Op., Cit.*, Wina Sanjaya, hlm. 126.

<sup>13</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), hlm. 34.

saya ingat. Yang saya lakukan, saya paham”.<sup>14</sup> Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu active learning juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi ini pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka. Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran ini pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan

---

<sup>14</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. ( Bandung : Nusamedia, 2006), hlm. 23.

memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dalam strategi ini juga setiap materi pelajaran harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Ada banyak strategi pelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran aktif di sekolah. Silberman mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Salah satu bentuk strategi itu adalah Strategi Pembelajaran Index Card Match (pencocokan kartu indeks). “Index Card Match adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan)”<sup>15</sup>. Tipe Index Card Match ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Biasanya guru dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau pun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh

---

<sup>15</sup> *Op., Cit.*, Melvin L.Silberman, hlm. 250.

mana materi telah disampaikan dapat diingat oleh siswa. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Silberman: Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran Index Card Match merupakan suatu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Berdasarkan pendapat di atas, strategi pembelajaran Index Card Match merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan

---

<sup>16</sup> *Op., Cit.*, Melvin L.Silberman, hlm. 249.



kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian strategi belajar aktif tipe index card match adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Strategi pembelajaran index card match sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Terdapat kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran index card match:

- a. Kelebihan dari strategi belajar aktif index card match yaitu :
  - 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
  - 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
  - 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
  - 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
  - 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
- b. Kekurangan dari strategi belajar aktif index card match yaitu :
  - 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
  - 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
  - 3) Lama untuk membuat persiapan

- 4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
- 6) Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.

Dilihat dari aktivitas belajar siswa, siswa yang mendapat pelajaran dengan menggunakan index card match akan lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Hal yang sama terjadi pada indikator bentuk pembelajaran, index card match dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam kadar yang intensif serta suasana kelas yang harmonis. Silberman mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan Index Card Match ini adalah :<sup>17</sup>

- 1) Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- 2) Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atau masing-masing pertanyaan itu.
- 3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.

---

<sup>17</sup> Melvin L. Silberman, *Loc., Cit.*

- 4) Berikan satu kartu untuk setiap siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lagi mendapatkan kartu jawabannya.
- 5) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
- 6) Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan soal tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka penulis dapat memodifikasinya sebagai berikut : pada kartu terpisah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban. Masing-masing siswa diberikan satu kartu (siswa ada yang mendapat pertanyaan dan ada yang mendapat kunci jawaban). Siswa yang mendapatkan pertanyaan mencari pasangan kunci jawaban yang cocok, sedangkan siswa yang mendapat kunci jawaban tetap duduk di bangkunya dan memikirkan soal yang bagaimana yang sesuai dengan kunci jawaban yang dimilikinya. Setelah pasangan pertanyaan dan kunci jawaban yang cocok bertemu, diminta kepada mereka untuk meyakinkan

bahwa apa itu benar-benar cocok. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Setelah semua pasangan duduk maka diminta kepada masing-masing pasangan secara bergiliran untuk memaparkan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain, dimana penyelesaiannya langsung dikerjakan di papan tulis. Semua siswa harus siap untuk tampil karena dipilih secara acak oleh guru. Secara tidak langsung mereka akan berusaha untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan aktif dan efektif. Apabila siswa yang menyelesaikan pertanyaan tidak dapat menyelesaikannya, maka pasangan yang melempar pertanyaan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Karena keterbatasan waktu maka ada kemungkinan tidak semua pertanyaan ditampilkan. Pertanyaan yang tidak ditampilkan dijadikan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang paling penting dalam menerapkan strategi belajar aktif tipe index card match yaitu menyiapkan beberapa kartu yang sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari. Strategi pembelajaran ini juga bisa divariasikan seperti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran index card match diharapkan siswa akan termotivasi dan hasil belajar akan meningkat.

### 3. Hubungan Antara Metode *Index Card Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya sebagai penggerak maupun motivator bagi siswa supaya tetap semangat dalam belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Kemampuan ini akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar. Menjadi tugas guru untuk menerapkan suatu strategi pengajaran yang tepat agar mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga hasil yang diharapkan benar-benar dapat dicapai secara maksimal. Strategi belajar aktif tipe *index card match* atau pencocokan kartu indeks merupakan satu alternative yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan strategi ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Dalam strategi ini terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal, kecepatan mencari kartu dan aktivitas emosional (gembira, bersemangat). Belajar yang berhasil

harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Dengan penerapan strategi belajar aktif tipe index card match di dalam kelas maka diharapkan aktivitas siswa kembali aktif sehingga proses belajar mengajar yang monoton tidak akan terjadi dalam kelas. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah proses belajar mengajar. Untuk itu, segala sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang baik. Melalui penerapan strategi pembelajaran ini, siswa dituntut untuk belajar bersama, melatih kecepatan berpikir dalam suasana yang menyenangkan, karena strategi ini bisa divariasikan dalam bentuk permainan kartu. Strategi pembelajaran index card match dapat melatih pola pikir siswa karena dengan model ini siswa dilatih memahami dan mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau soal, lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama-sama dengan guru. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana menyenangkan, maka siswa diharapkan lebih bersemangat dan dapat lebih menguasai mata pelajaran matematika dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe index card match diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit.

## B. Indikator Keberhasilan

Langkah-langkah Metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh siswa dalam kelas yang akan diajar
2. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
6. Kertas-kertas tersebut kemudian dibagiakn kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang memndapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
7. Setelah siswa menemukan pasanganya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan

suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan susara keras.

9. Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

Adapun indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah :

1. Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai.
2. Tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit.
3. Menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan ini adalah penelitian yang diteliti oleh Dedalu dengan judul Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 di SD N 2 Ped Kecamatan Nusa Penida. Melihat dari hasil penelitian beliau bahwa dengan penerapan Strategi *Index Card Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V.



Namun yang berbeda pada penelitian ini adalah mata pelajaran yang diterapkan dan lokasi penelitian berbeda. Berdasarkan penelitian ini juga peneliti mencoba menerapkan Strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MIN Sungai Apit.

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah satu orang guru dan sepuluh orang siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

##### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah penggunaan Metode *Index Card Match* dan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kec. Sabak Auh Kab. Siak.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini sepenuhnya dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Sei Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

##### **2. Waktu**

Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini dimulai pada Agustus sampai dengan Januari 2012.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Teknik observasi, digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran.

- b. Teknik wawancara, Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang lebih akurat.
- c. Teknik dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan deskriptif sekolah.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Jadi proses penelitian yang dilakukan akan tergambarkan dengan jelas dan rinci dengan menggunakan kata-kata untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, photo, catatan-catatan, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif ini memiliki peran dalam menentukan pengumpulan data yang terjadi di lapangan pada saat pembelajaran sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini, serta memberi petunjuk bagaimana langkah-langkah penelitian tersebut akan dilaksanakan.

Dalam analisis data tersebut penulis menggunakan rumus sebagai berikut<sup>1</sup> :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

$N$  = *Number of Class* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

$p$  = Angka persentase

---

<sup>1</sup> Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 43.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Setiting Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIN Sungai Apit**

Dalam menghadapi kemajuan zaman, dibarengi dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang lazim disebut dengan era globalisasi. Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam hal membentuk mental masyarakat yang berbasis agama. Sehingga upaya pendidikan agama ini dapat memberikan solusi agar masyarakat tidak terjerumus dalam era globalisasi, melainkan memanfaatkan dengan sedemikian rupa perkembangan teknologi ini.

Oleh karena itu untuk mewujudkan keinginan sebagai antisipasi fenomena sosial tersebut, maka masyarakat serta tokoh agama Desa Bandar Sungai mempunyai inisiatif untuk mendirikan sekola dasar yang berbasis agama islam. Disamping itu inisiasi berdirinya sekolah ini berawal dari sedikitnya sekolah dasar yang berbasis islam di wilayah tersebut.

Inisiasi untuk mendirikan sekolah formal yang berbasis islam, dibarengi dengan semangat perjuangan tokoh masyarakat yang dipelopori oelh Bapak. Misro, Bapak Muhaimin dan bekerjasama dengan berbagai pihak, maka pada tahun 2004 sekolah dasar formal yang berbasis Islam berhasil didirikan dengan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) MANTAB. yang ditempatkan dibangunan madrasah yang ada di Desa

Bandar Sungai. Dengan berbentuk yayasan MANTAB yang diketuai oleh Bapak Muhaimin, sedangkan kepala sekolah Bapak Misro.

Seiring berjalannya waktu serta tak putusya semangat perjuangan pendiri dan beberapa guru yang mengajar disekolah tersebut, maka sekolah tersebut berkembang pesat. Selain dorongan masyarakat respon departemen agama Kabupaten Siak sebagai payung hukum sekolah tersebut, maka sekolah MI MANTAB semakin diperhatikan. Sehingga dengan cepat sekolah MI MANTAB mendapat bantuan lokal dari pemerintah.

Untuk memacu perkembangan sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. Maka pada tahun 2005 terjadi pergantian kepala sekolah, karena pertimbangan Sumber Daya Manusia. Pada tahun 2005 tersebut sekolah dipimpin oleh Bapak Muhtarom dan Wakil Sekolah Bapak Misro.

Perkembangan MI MANTAB terus mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari minat masyarakat yang menyekolahkan anaknya kesekolah tersebut. Oleh karenanya berawal dari pertimbangan kelemahan ketika harus diswastakan, maka pengurus yayasan mengurus ke Departemen Agama Siak agar sekolah tersebut dinegrikan. Keinginan pengurus yayasan direspon dengan baik. Dengan waktu singkat tepatnya pada tahun 2009 sekolah MI MANTAB tersebut resmi dinegrikan dengan Mandrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Apit. Yang dikepalai oleh Bapak. Rifai yang dikirim dari Depag Kabupaten Siak. Walhasil, selain

mendapatkan tenaga pengajar yang professional, sekolah tersebut semakin diminati, serta diikuti oleh lengkapnya fasilitas sekolah hingga sekarang.

## **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Oleh karena itu guru harus memegang peranannya dan bertanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Selain itu sesuai dengan peranannya yang memiliki tanggungjawab besar guru juga harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Pada awal berdirinya sekolah MI Negeri itu, tenaga pengajar sekolah itu diambil dari guru yang berasal dari alumni pondok pesantren, meskipun ada guru yang dari lulusan perguruan tinggi namun jumlahnya sangat sedikit sekali. Namun seiring berjalannya waktu, hingga sekolah tersebut dinegrikan seiring pula tenaga pengajar semakin berpotensi.

Berdasarkan data sekolah, sekarang MIN Sungai Apit, mempunyai mempunyai tenaga pengajar sebanyak 23 orang. Yang terdiri dari 3 guru yang besetatus sebagai guru negeri dan 20 orang guru yang bersetatus sebagai guru honorer. Adapun data guru pada sekolah MIN Sungai Apit dapat kita lihat pada tabel IV.1 :

TABEL IV.1

**DAFTAR NAMA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI BESERTA  
PEGAWAI TATA USAHA MI NEGERI SUNGAI APIT KECAMATAN  
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

No	Nama	Lk/pr	Jabatan	Bidang studi
1	Drs. Muhammad Rifai	Lk	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Mukhtarom, S.Pd	Lk	Waka Sekolah	Matematika
3	Idris, S.Pd	Lk	Guru	Q. Hadis
4	M. Misro	Lk	Guru	Bahasa Arab
5	Mislam	Lk	Guru	IPA
6	Syahrudin	Lk	Guru	Bahasa Arab
7	Bastiah, A.Ma	Pr	Guru	Bahasa Indonesia
8	Suryani, A.Ma	Pr	Guru	PPKn
9	Syafrudin	Lk	Guru	Bahasa Inggris
10	Saodah, A. Ma	Pr	Guru	Ket Kes
11	Analiswati, A. Ma	Pr	Guru Kelas 1	Guru Kelas 1
12	Fauziah, A.Ma	Pr	Guru Kelas 1	Guru Kelas 1
13	Mukhlisin, A.Ma	Lk	Guru	Life Skill
14	Hoirin	Lk	Guru	IPS
15	Nurmiati, A.Ma	Pr	Guru	Budar
16	Wasbirudin	Lk	Guru	Penjas
17	Jumari	Lk	Guru	MTK
18	Irwanto, S.Pdi	Lk	Guru	Akidah Akhlak
19	Musriah, A.Ma	Pr	Guru	Bahasa Indonesia
20	Fahrurrozi	Lk	TU	-
21	Rini Susanti, A.Md	Pr	TU	-
22	Ahmad Sukirno	Lk	Kebersihan	-
23	M. KHusnudin	Lk	Penjaga Sekolah	-

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MIN Sungai Apit 2011*

### Sabak Auh

#### 3. Keadaan Siswa

Pada mula berdirinya sekolah MIN ini, respon masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak masih sangat kurang. Sehingga untuk tidak tahun pertama siswa yang sekolah disekolah tersebut tidak lebih dari 10 siswa dalam satu kelas, bahkan tidak sampai. Disamping masih baru, juga



karena sekolah itu adalah sekolah agama sehingga kalah dengan sekolah dasar yang umum lainnya.

Namun seiring berjalan, sekolah tersebut semakin diminati sehingga sekolah tersebut mampu menyeimbangi sekolah umum lainnya dari segi penerimaan siswa pertahunnya. Adapun keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Sungai Apit, sebagai mana dalam tabel IV.2 :

**TABEL IV.2**  
**DATA SISWA TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	18	32
2	II	15	4	19
3	III	10	10	20
4	IV	7	11	18
5	V	4	6	10
6	VI	7	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>52</b>	<b>109</b>

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MIN Sungai Apit 2011*

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan, selain dari factor internal siswa, juga factor eksternal siswa merupakan factor yang cukup dominan. Seperti faktor guru, dan juga sarana dan prasarana juga cukup

memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pengajaran dalam dunia pendidikan disekolah.

MIN MANTAB ketika proses awal pendirian tidak ada satu bangunan pun khusus untuk proses belajar mengajar. Melainkan diberikan bangunan sementara untuk memulai proses pengajaran. Namun setelah kurun 4 – 5 tahun berjalan, bangunan sarana dan prasarana sekolah MIN sungai apit berkembang dengan pesat, baik untuk ruangan belajar (kelas-kelas), maupun kantor guru serta bangunan lain yang mendorong proses belajar mengajar.

Adapun secara detail sarana prasarana sekolah MIN sungai apit dapat dilihat pada tabel IV.3 :

**TABEL IV.3**  
**DAFTAR SARANA PRASARANA MIN SUNGAI APIT KECAMATAN**  
**SABAK AUH KABUPATEN SIAK TAHUN 2011**

<b>No</b>	<b>Sarana prasarana</b>	<b>jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Belajar	6
5	Ruang perpustakaan	1
6	Rumah Dinas Penjaga	1
7	Mushalla	1
8	WC Siswa	2
9	WC Guru	3
10	Lapangan Volly	1
11	Bangunan Parkir	1

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh 2011*

## 5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Untuk kurikulum di MIN Sungai apit dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

Dengan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa Indonesia
- b. Matematika
- c. Bahasa Inggris
- d. Ilmu Pengetahuan Alam
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Fiqih
- g. Quran Hadis
- h. Aqidah Ahlak
- i. Bahasa Arab
- j. PPKN
- k. Sejarah Kebudayaan Islam
- l. Keterampilan Kelas
- m. Arab Melayu
- n. Penjas Kes

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini guru menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimulai dari tahap persiapan, penyajian kelas, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara individu. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan sebagai pengamat adalah guru bidang studi matematika beserta beberapa guru lainnya. Pengamat hanya menandai dengan memberikan ceklis pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disiapkan peneliti sekaligus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatatnya sebagai perbandingan.

Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP dan silabus untuk tiap pertemuan. Instrumen pengumpulan data adalah lembar pengamatan.

### **1. Pelaksanaan Pra Tindakan**

#### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan pra tindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Januari 2012. Pada tahap pra tindakan ini peneliti mempersiapkan RPP yang sesuai dengan proses pembelajaran biasa dilaksanakan oleh guru. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi siswa, untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode *Index Card Match* dan melakukan perbandingan dengan motivasi belajar

siswa setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Peneliti mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu merencanakan waktu mulainya penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika pada lokal yang akan diteliti.

#### **b. Implementasi**

Pertemuan pertama dilaksanakan tanpa tindakan dan dilaksanakan pada hari Selasa sesuai dengan RPP. Pada awal pertemuan guru memberikan salam dan siswa membaca doa bersama-sama setelah itu guru mengabsen siswa terlebih dahulu. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberikan sedikit penjelasan untuk merangsang stimulus siswa dalam belajar nantinya. Selanjutnya guru menyampaikan materi kepada siswa dengan mencatat di papan tulis dan menjelaskan dengan memberikan contoh soal agar siswa lebih memahami. Setelah itu guru memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami oleh siswa.

Dari hasil lembar pengamatan motivasi belajar matematika siswa pada pertemuan pra tindakan, terlihat bahwa siswa tidak begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang masih ribut dalam kelas dan main-main disaat proses pembelajaran berlangsung.

**c. Data Observasi Awal Sebelum Tindakan**

Setelah dilakukan observasi penelitian dalam 1 kali tatap muka, maka diperoleh data yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.4**

**Observasi tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika  
Pra tindakan**

No	Aspek	F	Total Jumlah			
			Y	%	T	%
1	Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai	10	2	20%	8	80%
2	Tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit.	10	2	20%	8	80%
3	Menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah.	10	3	30%	7	70%
4	Lebih senang bekerja mandiri.	10	2	20%	8	80%
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang)	10	4	40%	6	60%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya.	10	1	10%	9	90%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.	10	1	10%	9	90%
Jumlah		70	15	<b>22%</b>	55	<b>78%</b>

Dapat dilihat pada tabel IV.4 pada observasi pra tindakan tentang motivasi belajar matematika siswa bahwa motivasi siswa sangat rendah. Dimana hanya terdapat 22% siswa yang termotivasi untuk belajar sedangkan 78% tidak termotivasi.

## **2. Hasil penelitian siklus 1**

### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 06 Januari 2012. Pada siklus pertama ini peneliti menyiapkan RPP untuk tindakan siklus 1 serta lembar observasi siswa dan guru.

### **b. Tindakan**

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Pada siklus kedua ini penulis melaksanakan proses pembelajaran melalui media gambar. Kegiatan pendahuluan ini guru memulai dengan mengabsen siswa, kemudian memulai pelajaran dengan menuliskan judul materi pelajaran serta menjelaskan tujuan hasil yang akan dicapai dalam rangka memberikan motivasi.

#### **2) Kegiatan Inti**

Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh siswa dalam kelas yang akan diajar. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama. pada kartu terpisah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban. Masing-masing siswa diberikan satu kartu (siswa ada yang mendapat pertanyaan dan ada yang mendapat kunci jawaban). Siswa yang mendapatkan pertanyaan mencari pasangan kunci jawaban yang cocok, sedangkan siswa yang mendapat kunci jawaban tetap duduk di bangkunya dan memikirkan soal yang bagaimana yang sesuai

dengan kunci jawaban yang dimilikinya. Setelah pasangan pertanyaan dan kunci jawaban yang cocok bertemu, diminta kepada mereka untuk meyakinkan bahwa apa itu benar-benar cocok. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Setelah semua pasangan duduk maka diminta kepada masing-masing pasangan secara bergiliran untuk memaparkan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain, dimana penyelesaiannya langsung dikerjakan di papan tulis. Semua siswa harus siap untuk tampil karena dipilih secara acak oleh guru. Secara tidak langsung mereka akan berusaha untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan aktif dan efektif. Apabila siswa yang menyelesaikan pertanyaan tidak dapat menyelesaikannya, maka pasangan yang melempar pertanyaan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Karena keterbatasan waktu maka ada kemungkinan tidak semua pertanyaan ditampilkan. Pertanyaan yang tidak ditampilkan dijadikan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh.



### 3) Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa diberikan gambaran materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.

Memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan di rumah

#### c. Observasi

Setelah dilakukan obeservasi untuk tindakan pertama pada siklus pertama dengan indikator yang sama dengan 1 kali tatap muka, maka dipeolah data yang akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV. 5**

#### **Observasi tentang Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus 1**

No	Aspek	F	Total Jumlah			
			Y	%	T	%
1	Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai	10	5	50%	5	50%
2	Tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit.	10	5	50%	5	50%
3	Menunjukan minat dalam berbagai macam masalah.	10	6	60%	4	40%
4	Lebih senang bekerja mandiri.	10	4	40%	6	60%
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang)	10	6	60%	4	40%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya.	10	4	40%	6	60%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.	10	3	30%	7	70%
Jumlah		70	33	<b>47%</b>	37	<b>53%</b>

Berdasarkan tabel IV.5 dari hasil observasi tentang motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dapat dilihat belum adanya peningkatan motivasi yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing aspek yang diteliti memiliki nilai persentase yang masih rendah. Namun jika dibandingkan dengan pra tindakan terdapat sedikit peningkatan dari sebelumnya, baik di aspek pertama sampai aspek ketujuh. Jika dilihat dari hasil observasi banyak siswa yang termotivasi masih tergolong sangat rendah yakni 47 % sedangkan yang tidak termotivasi 53%.

Tabel IV. 6

Lembar Observasi Guru dalam Penerapan Metode *Index Card Match*

No	Kegiatan yang diamati	Skor perolehan	
		Point	ceklis
1	Guru tidak menjelaskan topik dan materi kepada siswa	1	
	Guru hanya menyebutkan topik dan materi kepada siswa tanpa kesiapan dari siswa menyediakan alat-alat pembelajaran	2	√
	Guru menunjukkan secara mendetail materi dan topik kepada siswa dengan masing-masing siswa mempersiapkan buku	3	
2	Guru tidak menjelaskan materi dengan baik dan tidak menggunakan alat media yang ada	1	
	Guru menjelaskan materi berdasarkan topik namun kurang menggunakan alat yang ada dengan baik	2	
	Guru menjelaskan materi berdasarkan topik dan menggunakan alat yang ada dengan baik	3	√
3	Guru tidak mempersiapkan kartu	1	
	Guru tidak menyiapkan kartu sebanyak siswa yang ada	2	
	Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sesuai dengan banyak siswa yang berisi pertanyaan dan jawaban	3	√
4	Guru tidak menyiapkan pertanyaan pada kartu	1	
	Pertanyaan yang disediakan masih sedikit	2	
	Guru mempersiapkan soal-soal tentang materi yang diberikan sebelumnya yang telah dicatat pada kartu beserta jawabannya.	3	√
5	Guru membagi kartu tidak secara acak	1	
	Masih ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kartu	2	
	Guru membagikan secara acak kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing siswa	3	√
6	Guru membiarkan siswa bekerja sendiri	1	√
	Guru kurang jelas dalam memberikan pengarahan	2	
	Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencari pasangan sesuai dengan pertanyaan dan jawabannya	3	
7	Guru tidak memeriksa hasil kerja siswa	1	
	Guru hanya mengawasi beberapa siswa saja.	2	√
	Guru mengontrol kerja siswa dan membenahi kerja siswa yang belum tepat	3	
8	Guru tidak menyimpulkan materi pelajaran	1	
	Guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil materi pelajaran	2	√
	Guru dan siswa saling menyimpulkan hasil materi pelajaran	3	

Dari tabel IV. 6 dapat dilihat masih ada beberapa langkah dalam penerapan metode *Index Card Match* yang belum dilaksanakan dengan baik. Pada aspek pertama guru memulai materi sebelum siswa benar-benar siap untuk memulai belajar. Pada aspek lainnya guru tidak membimbing dan mengontrol kerja siswa, sehingga ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberi. Guru juga membiarkan siswa bekerja sendiri tanpa diberi pengarahan terlebih dahulu.

**Tabel IV. 7**  
**Lembar Observasi Siswa Metode *Index Card Match***

Siswa	Kegiatan yang diamati						Total
	1	2	3	4	5	6	
S1	3	2	3	2	3	2	23
S2	3	2	3	2	2	2	21
S3	2	3	2	3	3	2	22
S4	3	2	3	2	3	2	22
S5	3	2	3	2	2	3	24
S6	1	1	3	2	3	2	19
S7	3	2	3	1	2	3	21
S8	3	2	3	2	3	2	23
S9	2	2	1	2	3	1	16
S10	1	2	3	2	1	2	19
Persentase	77%						210

#### **d. Refleksi**

Pada siklus pertama tentang motivasi belajar matematika siswa sudah menampakkan adanya peningkatan dari tindakan pra tindakan. Namun jika dilihat dari aspek-aspek yang diteliti masih sangat rendah sekali siswa yang termotivasi. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah yang diterapkan oleh guru masih kurang tepat sehingga berakibat terhadap peningkatan motivasi siswa. metode *Index Card Match* yang digunakan juga masih kurang bervariasi sehingga belum membuat siswa termotivasi. Dikarenakan masih banyaknya kekurangan-kekurangan tersebut maka peneliti dan guru bidang studi sepakat untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **2. Hasil penelitian siklus kedua**

#### **a. Perencanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 Januari 2012. Guru dan peneliti menyiapkan RPP dan LKS untuk siklus kedua.

#### **b. Tindakan**

Pada tindakan kedua siklus kedua ini, penulis melakukan kegiatan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Proses pembelajaran kali ini penulis juga melakukan penerapan metode *Index Card Match*.

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Seperti pada pertemuan pada siklus pertama penulis memulai tindakan dengan mengabsen siswa. Kemudian penulis menuliskan judul materi pelajaran serta menjelaskan tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam rangka memberikan motivasi. Kemudian penulis juga menanyakan tugas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Untuk dijadikan evaluasi pada observasi berikutnya.

## **2) Kegiatan Inti**

Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh siswa dalam kelas yang akan diajar. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama. pada kartu terpisah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban. Masing-masing siswa diberikan satu kartu (siswa ada yang mendapat pertanyaan dan ada yang mendapat kunci jawaban). Siswa yang mendapatkan pertanyaan mencari pasangan kunci jawaban yang cocok, sedangkan siswa yang mendapat kunci jawaban tetap duduk di bangkunya dan memikirkan soal yang bagaimana yang sesuai dengan kunci jawaban yang dimilikinya. Setelah pasangan pertanyaan dan kunci jawaban yang cocok bertemu, diminta kepada mereka untuk meyakinkan bahwa apa itu benar-benar cocok. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Setelah semua pasangan duduk maka diminta kepada masing-masing pasangan secara bergiliran untuk

memaparkan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain, dimana penyelesaiannya langsung dikerjakan di papan tulis. Semua siswa harus siap untuk tampil karena dipilih secara acak oleh guru. Secara tidak langsung mereka akan berusaha untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan aktif dan efektif. Apabila siswa yang menyelesaikan pertanyaan tidak dapat menyelesaikannya, maka pasangan yang melempar pertanyaan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Karena keterbatasan waktu maka ada kemungkinan tidak semua pertanyaan ditampilkan. Pertanyaan yang tidak ditampilkan dijadikan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh.

### **3) Kegiatan Penutup**

Sebagaimana yang diterapkan pada siklus pertama, pada kegiatan penutup pertemuan ini penulis juga mengulangi materi yang telah disampaikan, dan khususnya materi yang belum dipahami oleh siswa. Penulis juga memberikan tugas atau latihan serta PR, mengenai tanya jawab yang belum selesai dalam kelas.

### c. Observasi

**Tabel IV. 8**

**Observasi tentang Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus 2**

No	Aspek	F	Total Jumlah			
			Y	%	T	%
1	Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai	10	7	70%	3	30%
2	Tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit.	10	8	80%	2	20%
3	Menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah.	10	9	90%	1	10%
4	Lebih senang bekerja mandiri.	10	7	70%	3	30%
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang)	10	8	80%	2	20%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya.	10	7	70%	3	30%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.	10	7	70%	3	30%
Jumlah		70	54	<b>77%</b>	16	<b>23%</b>

Berdasarkan tabel IV.8 dari hasil observasi tentang motivasi belajar matematika siswa kelas III MI Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak , bahwa dari sebanyak 1 kali tatap muka dengan 7 aspek yang diamati, dapatlah diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan berbanding pada siklus pertama dan pratindakan. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang diteliti dimana siswa yang termotivasi 77% dan yang belum termotivasi adalah 23%.



Tabel IV. 9

Lembar Observasi Guru dalam Penggunaan Media *Index Card Match*

No	Kegiatan yang diamati	Skor perolehan	
		Point	ceklis
1	Guru tidak menjelaskan topik dan materi kepada siswa	1	
	Guru hanya menyebutkan topik dan materi kepada siswa tanpa kesiapan dari siswa menyediakan alat-alat pembelajaran	2	
	Guru menunjukkan secara mendetail materi dan topik kepada siswa dengan masing-masing siswa mempersiapkan buku	3	√
2	Guru tidak menjelaskan materi dengan baik dan tidak menggunakan alat media yang ada	1	
	Guru menjelaskan materi berdasarkan topik namun kurang menggunakan alat yang ada dengan baik	2	
	Guru menjelaskan materi berdasarkan topik dan menggunakan alat yang ada dengan baik	3	√
3	Guru tidak mempersiapkan kartu	1	
	Guru tidak menyiapkan kartu sebanyak siswa yang ada	2	
	Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sesuai dengan banyak siswa yang berisi pertanyaan dan jawaban	3	√
4	Guru tidak menyiapkan pertanyaan pada kartu	1	
	Pertanyaan yang disediakan masih sedikit	2	
	Guru mempersiapkan soal-soal tentang materi yang diberikan sebelumnya yang telah dicatat pada kartu beserta jawabannya.	3	√
5	Guru membagi kartu tidak secara acak	1	
	Masih ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kartu	2	
	Guru membagikan secara acak kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing siswa	3	√
6	Guru membiarkan siswa bekerja sendiri	1	
	Guru kurang jelas dalam memberikan pengarahan	2	
	Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencari pasangan sesuai dengan pertanyaan dan jawabannya	3	√
7	Guru tidak memeriksa hasil kerja siswa	1	
	Guru hanya mengawasi beberapa siswa saja.	2	
	Guru mengontrol kerja siswa dan membenahi kerja siswa yang belum tepat	3	√
8	Guru tidak menyimpulkan materi pelajaran	1	
	Guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil materi pelajaran	2	
	Guru dan siswa saling menyimpulkan hasil materi pelajaran	3	√

Pada tabel IV. 9 dapat dilihat dalam melaksanakan penerapan metode *Indeks Card Match* guru telah melaksanakan langkah-langkah yang ada dengan sempurna sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa.

**TABEL IV. 10**

**REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS 2**

Siswa	Kegiatan yang diamati						Total
	1	2	3	4	5	6	
S1	3	3	3	3	3	3	27
S2	3	3	3	3	3	3	27
S3	3	3	3	3	3	3	27
S4	3	3	3	3	3	3	27
S5	3	3	3	3	3	3	27
S6	3	3	3	3	3	3	27
S7	3	3	3	3	3	3	27
S8	3	3	3	3	3	3	27
S9	3	3	3	3	3	3	27
S10	3	3	3	3	3	3	27
Persentase	100%						270

**d. Refleksi**

Pada siklus 2 penerapan metode *Indeks Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah meningkat berbanding dengan siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa yang sudah aktif berbanding sebelumnya. Hasil yang

dicapai juga sudah sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas siswa yang sudah mencapai 77%.

### **C. Analisis Data**

Analisa data dimaksudkan untuk menganalisis data hasil penelitian melalui lembar observasi terhadap usaha guru meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, pada sub materi bangun ruang Berdasarkan tehknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, yakni dengan cara memaparkan data hasil penelitian secara apa adanya dan menganalisanya dengan menggunakan kata –kata atau kalimat.

Dengan demikian data yang dikumpulkan diklasifikasi menjadi dua kelompok data. Data yang bersifat kualitatif penulis sajikan dengan menggunakan kalimat, sedangkan data kuantitatif penulis sajikan dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk persentase.

Berikut ini dipaparkan analisa data hasil observasi penelitian tentang peningkatan motivasi belajar matematika siswa. Data ini penulis peroleh dari sebelum tindakan dan dua kali siklus tindakan, dengan 3 kali tatap muka. Data tersebut penulis rangkum dalam tabel IV.4 untuk sebelum penerapan metode *Index Card Match*, tabel IV.5 untuk data yang diperoleh dari siklus pertama setelah tindakan, serta tabel IV.8 untuk data siklus kedua setelah tindakan.

Tabel IV. 11

## Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek	Pra tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Y	%	Y	%	Y	%
1	Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai	2	20%	5	50%	7	70%
2	Tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit.	2	20%	5	50%	8	80%
3	Menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah.	3	30%	6	60%	9	90%
4	Lebih senang bekerja mandiri.	2	20%	4	40%	7	70%
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang)	4	40%	6	60%	8	80%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya.	1	10%	4	40%	7	70%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.	1	10%	3	30%	7	70%
Jumlah		15	22%	33	47%	54	77%

Berdasarkan hasil akhir tindakan kedua pada siklus ketiga diperoleh jumlah frekuensi “ya” pada semua aspek yang diamati yaitu 54, kemudian seluruh jumlah perolehan frekuensi tindakan terakhir dimasukkan kedalam rumus yang digunakan yaitu :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{54}{70} \times 100\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Dimana

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = *Number of Class* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

#### D. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dalam bentuk tindakan melalui metode *Index Card Match*, materi bangun ruang. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka tindakan guru melalui penerapan metode *Index Card Match* dapat dikategorikan “berhasil”. Hal itu dikarenakan mencapai persentase 77 % dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap tindakan yang dilaksanakan penulis dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi bangun ruang, pada tindakan pertama dan kedua, telah mengakibatkan terjadinya perubahan. Perubahan tersebut tampak nyata adanya peningkatan motivasi siswa dengan persentase yang sangat signifikan yaitu 77 %.

Hasil ini diimplementasikan ke dalam ketentuan yang penulis tetapkan sebelumnya. Berdasarkan keterangan tersebut jelaslah bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi bangun ruang, dalam bentuk metode *Index Card Match*, sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan dengan perolehan angka yang sangat signifikan yaitu 77 %.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa penerapan Metode *Index Card Match* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika yang semakin meningkat dari siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus pertama kegiatan siswa mencapai tingkat 47%, dan meningkat pada siklus II sebanyak 77%. Sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dikategorikan memuaskan dengan hasil 77%. Hal ini juga ditunjukkan dari RPP ke II dimana guru telah melaksanakan langkah-langkah Metode *Index Card Match* secara baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada siklus II dengan persentase 77%.

Walaupun Metode *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa namun demikian masih ada beberapa kelemahannya antara lain adalah :

1. Untuk menerapkan metode ini memerlukan waktu yang banyak.
2. Kelas yang menerapkan metode ini akan cenderung menjadi ribut

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Metode *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika :

1. Hendaknya guru dapat membagi waktu sebaik-baiknya sehingga tidak terfokus pada 1 materi saja.
2. Guru harus bisa mengontrol kondisi kelas sehingga tidak terlalu menimbulkan keributan.